



## EFEKTIVITAS PENGGUNAAN *CATOK CRIMPER* DAN *HAIR POWDER* TERHADAP SASAKAN SANGGUL PADA MATA KULIAH PENGANTIN JAWA

Ratna Nur Yunida<sup>1\*</sup> & Ifa Nurhayati<sup>2</sup>

<sup>1&2</sup>Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Jalan Kolonel H. R. Hadijanto, Semarang, Jawa Tengah 50229, Indonesia

\*Email: [ratnayunida@gmail.com](mailto:ratnayunida@gmail.com)

Submit: 27-02-2026; Revised: 06-03-2026; Accepted: 09-03-2026; Published: 15-04-2026

**ABSTRAK:** Penataan sanggul Pengantin Jawa memerlukan teknik sasakan yang tepat untuk menghasilkan bentuk sanggul yang padat, rapi, dan memiliki ketahanan yang baik. Namun, karakteristik rambut yang bermasalah seperti rambut tipis, licin, dan berminyak sering menjadi kendala dalam proses pembentukan sasakan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan *catok crimper* dan *hair powder* terhadap kualitas sasakan sanggul pada mata kuliah Pengantin Jawa. Penelitian ini menggunakan metode *quasi experimental* dengan desain *one group pretest-posttest* dengan dua perlakuan (*split treatment design*). Sampel penelitian yang diambil berjumlah 12 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui uji inderawi menggunakan kuisioner dengan skala *Dikotomi* (Ya/Tidak). Analisis data dilakukan secara deskriptif, serta melalui uji prasyarat yang meliputi uji normalitas (*Shapiro-Wilk*) dan uji homogenitas (*Levene*). Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji *paired sample t-test* dan *independent sample t-test* dengan bantuan program SPSS pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan *catok crimper* dan *hair powder* terbukti sama-sama efektif dalam meningkatkan kualitas sasakan secara signifikan ( $p < 0,05$ ). Namun, hasil uji *independent sample t-test* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan efektivitas yang signifikan antara kedua metode tersebut ( $p = 0,107 > 0,05$ ). Kedua teknik dapat dianggap memiliki tingkat efektivitas yang setara dalam meningkatkan kualitas sasakan. Dengan demikian, penggunaan *catok crimper* dan *hair powder* dapat digunakan sebagai alternatif teknik dalam meningkatkan kualitas sasakan sanggul pada proses pembelajaran penataan sanggul Pengantin Jawa.

**Kata Kunci:** *Catok Crimper*, Efektivitas, *Hair Powder*, Penataan Rambut, Sasakan Sanggul.

**ABSTRACT:** *Javanese bridal bun styling requires the right backcombing technique to produce a dense, neat bun shape, and has good durability. However, problematic hair characteristics such as thin, slippery, and oily hair often become obstacles in the process of forming a backcombing. This study aims to analyze the effectiveness of using a crimper and hair powder on the quality of the backcombing bun in the Javanese Bridal course. This study used a quasi-experimental method with a one-group pretest-posttest design with two treatments (split treatment design). The research sample taken was 12 students of the Beauty Education Study Program selected using a purposive sampling technique. Data collection was carried out through sensory testing using a questionnaire with a dichotomous scale (Yes/No). Data analysis was carried out descriptively, as well as through prerequisite tests including the normality test (Shapiro-Wilk) and the homogeneity test (Levene). Furthermore, hypothesis testing was carried out using paired sample t-test and independent sample t-test with the help of the SPSS program at a significance level of 5%. Based on the research results, the use of a crimping iron and hair powder were both proven to be equally effective in significantly improving the quality of the hair bun ( $p < 0.05$ ). However, the results of the independent sample t-test showed no significant difference in effectiveness between the two methods ( $p = 0.107 > 0.05$ ). Both techniques can be considered to have equal levels of effectiveness in improving the quality of the hair bun. Therefore, the use of a crimping iron and hair powder can be used as alternative techniques to improve the quality of the hair bun during the learning process of Javanese bridal hair styling.*



**Keywords:** *Crimping Iron, Effectiveness, Hair Powder, Hair Styling, Hair Bun.*

**How to Cite:** Yunida, R. N., & Nurhayati, I. (2026). Efektivitas Penggunaan *Catok Crimper* dan *Hair Powder* terhadap Sasakan Sanggul pada Mata Kuliah Pengantin Jawa. *Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan*, 6(2), 932-941. <https://doi.org/10.36312/panthera.v6i2.1154>



*Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan* is Licensed Under a [CC BY-SA Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

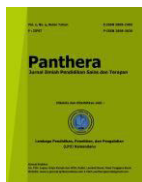
## PENDAHULUAN

Sanggul Pengantin Jawa menjadi salah satu warisan budaya yang memiliki nilai estetika dan makna filosofi yang tinggi dalam tradisi pernikahan adat Jawa. Penataan sanggul tidak hanya berfungsi sebagai elemen dekoratif, tetapi mencerminkan identitas dan keanggunan sebagai perempuan Jawa. Oleh karena itu, dalam proses penataan sanggul, diperlukan penguasaan teknik yang tepat agar dapat menghasilkan bentuk yang ideal, rapi, dan proporsional, serta memiliki ketahanan yang baik. Menurut Lestari & Lutfiati (2020), teknik yang baik dalam pembuatan sanggul sangat diperlukan untuk menciptakan bentuk sanggul ideal dan indah sesuai dengan standar kriteria yang ada.

Salah satu teknik penting dalam pembentukan sanggul adalah teknik sasakan. Teknik sasakan berfungsi untuk menciptakan volume, membangun struktur, dan menopang bentuk sanggul (Nuryakin *et al.*, 2021). Kualitas hasil sasakan sangat dipengaruhi oleh karakteristik rambut. Rambut yang sehat dan bertekstur cenderung mudah dibentuk, sedangkan rambut bermasalah seperti (berminyak, licin, dan tipis) seringkali menimbulkan kendala saat proses sasakan, karena rendahnya daya cengkeram, kadar sebum yang tinggi, serta keterbatasan volume. Kondisi tersebut membutuhkan perlakuan khusus, karena memiliki tantangan tersendiri dalam menciptakan sasakan yang padat dan stabil.

Hasil observasi awal pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan dan praktisi tata rias pengantin menunjukkan bahwa kondisi rambut bermasalah merupakan permasalahan yang sering dijumpai dalam praktik penataan sanggul. Mahasiswa maupun perias sering mengalami kesulitan dalam menentukan alat dan bahan yang paling tepat untuk menghasilkan sasakan yang tahan lama, padat, rapi, dan memenuhi standar estetika. Kondisi serupa juga dialami oleh praktisi tata rias yang dituntut untuk bekerja secara efisien dalam waktu terbatas, serta menghadapi beragam karakteristik rambut klien.

Seiring perkembangan teknik penataan rambut, penggunaan alat dan bahan bantu menjadi alternatif untuk meningkatkan kualitas sasakan. Dua metode yang umum digunakan adalah *catok crimper* dan *hair powder*. *Catok crimper* digunakan untuk menambahkan volume pada rambut, terutama untuk rambut halus dan tipis yang dilakukan di bagian pangkal rambut. *Catok crimper* bekerja dengan menciptakan tekstur bergelombang pada rambut, sehingga meningkatkan friksi dan volume, sedangkan *hair powder* berfungsi menyerap minyak serta meningkatkan daya cengkeram rambut. Dalam praktik penataan rambut, keduanya sama-sama digunakan, tetapi belum diketahui secara ilmiah teknik mana yang lebih efektif dalam menghasilkan sasakan sanggul Pengantin Jawa, terutama pada



rambut bermasalah yang paling sering muncul dalam praktik lapangan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk membandingkan efektivitas kedua teknik tersebut secara objektif.

Penelitian Lestari & Krisnawati (2021) menekankan pentingnya teknik sasakan dalam pembentukan sanggul Pengantin Jawa, serta penggunaan alat bantu untuk meningkatkan volume rambut. Namun, kajian yang secara komparasi menganalisis efektivitas penggunaan *catok crimper* dan *hair powder* terhadap kualitas sasakan pada rambut bermasalah, masih sangat terbatas. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan praktis dan akademis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tata rias, khususnya pada mata kuliah Pengantin Jawa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan *catok crimper* dan *hair powder* terhadap kualitas sasakan sanggul. Secara khusus, penelitian ini diarahkan untuk mengevaluasi kualitas sasakan berdasarkan berbagai perlakuan yang diberikan, serta mengidentifikasi teknik yang paling efektif dalam menghasilkan sasakan yang padat, rapi, tahan lama, dan efisien.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pembelajaran dalam bidang tata kecantikan, khususnya terkait teknik sasakan rambut. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi praktis bagi mahasiswa, perias pengantin, serta praktisi tata rambut dalam menentukan teknik sasakan yang tepat berdasarkan karakteristik rambut klien. Lebih lanjut, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam pengembangan metode pembelajaran, penyusunan modul ajar, serta perumusan standar prosedur operasional dalam pembuatan sanggul tradisional.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan tergolong dalam penelitian *quasi experimental* (eksperimen semu). Desain penelitian yang diterapkan adalah *one group pretest-posttest* dengan dua perlakuan (*split treatment design*). Secara umum, penelitian dengan design *one group pretest-posttest* dilakukan pengukuran awal (*pretest*) pada satu kelompok penelitian, kemudian melakukan pelatihan (*intervensi*), dan diakhiri dengan pengukuran akhir (*posttest*) (William & Hita, 2019). Namun, pada penelitian ini menggunakan *one group pretest-posttest* dengan dua perlakuan (*split treatment design*), dimana seluruh subjek berasal dari satu kelompok yang sama. Pada tahap *pretest*, seluruh sampel melakukan proses pembuatan sasakan sanggul tanpa perlakuan. Selanjutnya, pada tahap *posttest*, sampel dibagi menjadi dua kelompok perlakuan yang masing-masing terdiri dari enam orang, yaitu kelompok yang menggunakan *catok crimper* dan kelompok yang menggunakan *hair powder*.

Salah satu ciri pada penelitian eksperimen yaitu adanya variabel. Menurut Haifa *et al.* (2025), variabel penelitian adalah objek yang diteliti menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Sedangkan menurut Surokim *et al.* (2016), variabel penelitian adalah objek penelitian atau suatu hal yang menjadi perhatian dalam penelitian. Identifikasi variabel yang ada dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut: 1) variabel bebas yang mempengaruhi hasil sasakan sanggul adalah penggunaan *catok crimper* dan *hair powder*; 2) variabel terikat dalam penelitian ini adalah kualitas sasakan yang dihasilkan dari penggunaan alat dan



bahan dalam pembuatan sasakan yang meliputi kepadatan, kerapian, dan ketahanan sasakan; dan 3) variabel kontrol dalam penelitian ini merupakan kondisi rambut yang dimiliki oleh sampel penelitian yaitu dengan kondisi rambut yang bermasalah, seperti rambut berminyak, tipis, dan licin.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode observasi terstruktur melalui pengamatan proses pengerjaan sasakan, menggunakan instrumen penelitian berupa uji indrawi dengan kuesioner skala *Dikotomi* (Ya/Tidak) yang diisi oleh sampel untuk menilai persepsi terhadap efektivitas perlakuan melalui laman *Google Form*. Populasi penelitian adalah mahasiswa semester VI Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan yang telah menempuh mata kuliah Pengantin Jawa dengan jumlah sekitar 25 orang. Sampel penelitian berjumlah 12 orang mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sebagai sumber data dengan berbagai pertimbangan tertentu (Ramadani *et al.*, 2025). Adapun kriteria yang harus dipenuhi, antara lain: 1) telah mempelajari teknik sasakan tradisional; 2) sedang atau telah menempuh mata kuliah rias Pengantin Jawa; dan 3) bersedia mengikuti seluruh rangkaian penelitian. Penelitian dilaksanakan di Universitas Negeri Semarang pada bulan Januari sampai dengan Februari 2026.

Analisis data dalam penelitian ini pada tahap pertama dilakukan secara analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik hasil penelitian. Analisis ini meliputi perhitungan nilai rata-rata, standar deviasi, skor tertinggi dan terendah. Tahap kedua, data dianalisis secara inferensial, untuk menguji efektivitas masing-masing perlakuan menggunakan *paired sample t-test* untuk mengetahui perbandingan antara skor *pretest* dan *posttest* pada setiap kelompok. Serta uji *independent sample t-test* untuk mengetahui keefektifitasan antara penggunaan *catok crimper* dan *hair powder* dalam pembuatan sasakan sanggul Pengantin Jawa. Analisis dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 22 pada taraf signifikansi 5%.

Hipotesis penelitian yang dapat dirumuskan berdasarkan kajian teori dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama ( $H_1$ ), terdapat peningkatan kualitas sasakan yang signifikan setelah penggunaan *catok crimper*. Kedua ( $H_2$ ), terdapat peningkatan kualitas sasakan yang signifikan setelah penggunaan *hair powder*. Ketiga ( $H_3$ ), terdapat perbedaan efektivitas antara penggunaan *catok crimper* dan *hair powder* dalam meningkatkan kualitas sasakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dianalisis berdasarkan analisis data telah yang disusun. Uraian hasil perolehan data dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### *Analisis Deskriptif*

Analisis deskriptif dilakukan pada masing-masing kelompok untuk menggambarkan karakteristik skor kualitas sasakan sebelum dan sesudah perlakuan. Analisis ini membantu dalam mengidentifikasi pola dan kecenderungan data secara umum.

1) *Catok Crimper*

**Tabel 1. Pretest Posttest Catok Crimper.**

		<i>Statistics</i>	
		<i>Pretest_Catok Crimper</i>	<i>Posttest_Catok Crimper</i>
<i>N</i>	<i>Valid</i>	6	6
	<i>Missing</i>	6	6
<i>Mean</i>		7.3333	18.0000
<i>Std. Deviation</i>		1.03280	1.67332
<i>Minimum</i>		6.00	16.00
<i>Maximum</i>		8.00	20.00

Berdasarkan Tabel 1, kelompok *catok crimper* memiliki skor rata-rata *pretest* sebesar 7,33 yang menunjukkan kualitas awal sasakan masih rendah. Setelah diberikan perlakuan menggunakan *catok crimper*, skor rata-rata meningkat menjadi 18,00 hal ini mengindikasikan peningkatan sebesar 10,67 poin. Skor *posttest* yang terkonsentrasi pada nilai tinggi menunjukkan bahwa penggunaan *catok crimper* menghasilkan sasakan yang lebih stabil dan padat.

2) *Hair Powder*

**Tabel 2. Pretest Posttest Hair Powder.**

		<i>Statistics</i>	
		<i>Pretest_HairPowder</i>	<i>Posttest_HairPowder</i>
<i>N</i>	<i>Valid</i>	6	6
	<i>Missing</i>	0	0
<i>Mean</i>		6.6667	16.5000
<i>Std. Deviation</i>		1.03280	1.22474
<i>Minimum</i>		6.00	15.00
<i>Maximum</i>		8.00	18.00

Berdasarkan Tabel 2, hasil analisis menunjukkan bahwa sebelum perlakuan rata-rata sasakan pada kelompok *hair powder* sebesar 6,66 yang menyatakan kategori rendah. Setelah diberikan perlakuan menggunakan *hair powder*, rata-rata meningkat sebesar 16,50. Terjadi peningkatan sebesar 9,84 poin, hal ini menunjukkan adanya perubahan kualitas sasakan secara substansial. Rentang skor *posttest* yang lebih sempit mengindikasikan hasil yang lebih konsisten dibandingkan dengan kondisi awal. Hasil yang telah diperoleh dari penggunaan *catok crimper* dan *hair powder* pada sasakan sanggul menunjukkan bahwa kedua perlakuan mampu meningkatkan kualitas sasakan dibandingkan dengan teknik sasakan tanpa alat bantu.

**Uji Prasyarat**

1) Uji Normalitas

**Tabel 3. Uji Normalitas.**

		<i>Tests of Normality</i>					
		<i>Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup></i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<b>Kelompok</b>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Posttest</i>	<i>CatokCrimper</i>	.225	6	.200*	.876	6	.252
	<i>HairPowder</i>	.325	6	.047	.827	6	.101



Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk*, nilai signifikansi pada penggunaan *catok crimper* sebesar 0,252 dan penggunaan *hair powder* sebesar 0,101. Hal ini menunjukkan bahwa nilai ( $p > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan data penelitian berdistribusi normal. Dengan demikian, analisis data dapat dilanjutkan menggunakan uji parametrik.

## 2) Uji Homogenitas (*Levene Test*)

Menurut Usmadi (2020), uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis *independent sample t test* yang lebih lanjut. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji homogenitas varians didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.). Apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka varians data dinyatakan homogen, yang berarti tidak terdapat perbedaan varians yang signifikan antar kelompok. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka varians data dinyatakan tidak homogen, yang menunjukkan adanya perbedaan varians yang signifikan antar kelompok.

**Tabel 4. Uji Homogenitas (*Levene Test*).**

<i>Homogeneity of Variance Test</i>		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>	
		<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Posttest</i>	<i>Equal Variances Assumed</i>	.690	.426

Hasil uji homogenitas menggunakan *Levene Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,426 ( $p > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa varians kedua kelompok bersifat homogen, sehingga analisis dapat dilanjutkan menggunakan uji *t*.

## *Uji Hipotesis*

### 1) Uji *Paired Sample t-test*

Data yang telah diperoleh kemudian diuji menggunakan *paired sample t test*, hal ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata dua kelompok yang saling berpasangan (Rahmani *et al.*, 2025). Hasil analisis statistik deskriptif dari kedua kelompok tersebut disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 5. *Paired Samples Statistics*.**

<i>Paired Samples Statistics</i>		<i>Mean</i>	<i>N</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>
<i>Pair 1</i>	<i>Pretest_HairPowder</i>	6.6667	6	1.03280	.42164
	<i>Posttest_HairPowder</i>	16.5000	6	1.22474	.50000
<i>Pair 2</i>	<i>Pretest_CatokCrimper</i>	7.3333	6	1.03280	.42164
	<i>Posttest_CatokCrimper</i>	18.0000	6	1.67332	.68313

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, terlihat adanya perbedaan pada hasil sasakan sanggul sebelum dan sesudah pemberian perlakuan berupa penggunaan *catok crimper* dan *hair powder*. Pemberian perlakuan tersebut menunjukkan adanya peningkatan kualitas sasakan, yang ditandai dengan perubahan karakteristik hasil yang lebih optimal dibandingkan dengan kondisi sebelum perlakuan. Hal ini mengindikasikan bahwa perlakuan yang diberikan efektif dalam meningkatkan kualitas hasil sasakan sanggul.

**Tabel 6. Paired Samples Correlations.**

Paired Samples Correlations		N	Correlation	Significance	
				One-Sided p	Two-Sided p
Pair 1	Pretest_HairPowder & Posttest_HairPowder	6	-.632	.089	.178
Pair 2	Pretest_CatokCrimper & Posttest_CatokCrimper	6	-.694	.063	.126

Tabel 6 menunjukkan bahwa *hair powder* memiliki koefisien korelasi sebesar -0,632 dan *catok crimper* sebesar -0,694, yang keduanya termasuk dalam kategori korelasi kuat. Nilai korelasi negatif tersebut mengindikasikan adanya hubungan yang berlawanan arah antara kondisi sebelum dan sesudah perlakuan.

**Tabel 7. Paired Samples Test.**

Paired Samples Test		Paired Differences					Significance			
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	One-Sided p	Two-Sided p
					Lower	Upper				
Pair 1	Pretest_HairPowder - Posttest_HairPowder	-9.83333	2.04124	.83333	-11.97548	-7.69118	-11.800	5	<.001	<.001
Pair 2	Pretest_CatokCrimper - Posttest_CatokCrimper	-10.66667	2.50333	1.02198	-13.29375	-8.03958	-10.437	5	<.001	<.001

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji *paired sample t test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada kelompok *hair powder* sebesar  $< 0,001$  ( $p < 0,05$ ), dan *catok crimper* sebesar  $< 0,001$  ( $p < 0,05$ ), sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest* pada kedua kelompok. Dengan demikian,  $H_1$  dan  $H_2$  diterima karena  $sig. = 0,001 < 0,05$  yang artinya selisih rata-rata berbeda, sehingga dapat dikatakan penggunaan *catok crimper* dan *hair powder* efektif terhadap hasil sasaran sanggul.

## 2) Uji Independent Sample t-test

Uji *independent sample t test* digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua populasi/kelompok data yang independen (Nuryadi, 2017). Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (*Sig. (2-tailed)*). Apabila nilai *Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kedua kelompok yang diuji. Sebaliknya, apabila nilai *Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kedua kelompok tersebut.

**Tabel 8. Independent Samples Test.**

Independent Samples Test		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference		
		t	df	Significance		Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
				One-Sided p	Two-Sided p				
Posttest	Equal Variances Assumed	-1.772	10	.053	.107	-1.50000	.84656	-3.38626	.38626
	Equal Variances Not Assumed	-1.772	9.163	.055	.110	-1.50000	.84656	-3.40989	.40989



Tabel 8 menunjukkan bahwa H3 ditolak, dimana hasil uji *independent sample t-test* menyatakan nilai signifikansi sebesar 0,107 ( $p > 0,05$ ). Hal ini menegaskan bahwa tidak terdapat perbedaan efektivitas yang signifikan antara penggunaan *catok crimper* dan *hair powder* terhadap hasil sasakan sanggul. Dengan demikian, kedua metode tersebut dapat dianggap memiliki tingkat efektivitas yang relatif sama dalam menghasilkan sasakan sanggul.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, penggunaan *catok crimper* dan *hair powder* menunjukkan adanya peningkatan nilai *posttest* yang cukup signifikan dibandingkan dengan nilai *pretest*. Kelompok yang menggunakan *catok crimper* mengalami peningkatan sebesar 10,67 poin, sedangkan kelompok yang menggunakan *hair powder* mengalami peningkatan sebesar 9,83 poin. Secara deskriptif, data tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan *catok crimper* memberikan peningkatan yang sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan *hair powder*.

Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan bahwa baik penggunaan *catok crimper* maupun *hair powder* secara signifikan mampu meningkatkan kualitas sasakan, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi ( $p < 0,05$ ). Temuan ini mengindikasikan bahwa kedua teknik tersebut efektif dalam meningkatkan volume, kepadatan, kerapian, serta efisiensi waktu pengerjaan sasakan apabila dibandingkan dengan teknik tanpa penggunaan alat bantu.

Secara teknis, *hair powder* bekerja dengan cara menyerap minyak pada rambut, sehingga meningkatkan daya cengkeram antarahelai rambut dan mempermudah proses pembentukan sasakan. Di sisi lain, *catok crimper* menghasilkan tekstur gelombang mikro pada pangkal rambut yang memberikan efek volume secara mekanis serta struktur yang lebih kokoh. Kondisi ini mendukung kemudahan dalam pembentukan volume dan kepadatan pada sanggul.

Lebih lanjut, hasil uji *independent sample t-test* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan efektivitas yang signifikan antara kedua kelompok ( $p = 0,107 > 0,05$ ). Meskipun secara rata-rata nilai peningkatan pada kelompok *catok crimper* lebih tinggi, secara statistik perbedaan tersebut tidak cukup kuat untuk dinyatakan signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua teknik memiliki tingkat efektivitas yang relatif setara dalam mendukung proses pembelajaran sasakan pada sanggul Pengantin Jawa.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *hair powder* terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas sasakan sanggul pada mata kuliah Pengantin Jawa. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest* ( $p < 0,05$ ). Penggunaan *catok crimper* juga terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas sasakan sanggul, yang ditandai dengan peningkatan nilai signifikan pada skor *pretest* dan *posttest* ( $p < 0,05$ ). Namun demikian, tidak terdapat perbedaan efektivitas yang signifikan antara penggunaan *catok crimper* dan *hair powder* terhadap hasil sasakan sanggul ( $p > 0,05$ ), sehingga kedua teknik tersebut memiliki tingkat efektivitas yang relatif setara. Secara umum, penggunaan *catok*



*crimper* dan *hair powder* dapat dijadikan sebagai alternatif dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif pada praktik pembuatan sasakan sanggul Pengantin Jawa.

## SARAN

Berdasarkan simpulan penelitian, saran yang dapat diberikan adalah bahwa penggunaan *catok crimper* dan *hair powder* dapat dipilih sebagai bahan tambahan dalam pembuatan sasakan, dengan menyesuaikan kondisi rambut serta kebutuhan penataan, karena keduanya terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas sasakan. Teknik penggunaan *catok crimper* dan *hair powder* juga dapat dijadikan sebagai variasi metode pembelajaran, khususnya dalam praktik mata kuliah Pengantin Jawa, guna memperkaya keterampilan mahasiswa dalam teknik pembuatan sasakan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar mengkaji variabel tambahan seperti efisiensi waktu, tingkat kesulitan teknik, serta kepuasan terhadap hasil akhir, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai efektivitas kedua metode tersebut. Di samping itu, penggunaan jumlah sampel yang lebih besar juga diharapkan agar hasil penelitian menjadi lebih representatif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Ibu Ifa Nurhayati, S.Pd., M.Pd., atas arahan, bimbingan, serta masukan yang telah diberikan selama proses penyusunan penelitian ini. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada teman-teman serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan pembelajaran tata kecantikan, khususnya dalam praktik pembuatan sasakan sanggul Pengantin Jawa.

## DAFTAR RUJUKAN

- Haifa, N. M., Nabilla, I., Rahmatika, V., Hidayatullah, R., & Harmonedi, H. (2025). Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data dalam Penelitian Pendidikan. *Dinamika Pembelajaran : Jurnal Pendidikan dan Bahasa*, 2(2), 256-270. <https://doi.org/10.62383/dilan.v2i2.1563>
- Lestari, D., & Krisnawati, M. (2021). Kelayakan Serabut Gambas untuk Pembuatan Subal Sanggul. *Beauty and Beauty Health Education Journal*, 10(2), 56-60. <https://doi.org/10.15294/bbhe.v10i2.51619>
- Lestari, D. A., & Lutfiati, D. (2020). Perbandingan Hasil Penataan Sanggul Modern antara Penerapan *Crimping Iron* dan Teknik Sasak. *Jurnal Tata Rias*, 9(3), 72-81. <https://doi.org/10.26740/jtr.v9n3.34921>
- Nuryadi, S. M. (2017). *Dasar-dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media.
- Nuryakin, B., Maspiyah, M., Pritasari, O., & Lutfiati, D. (2021). Perbandingan Penggunaan *Crimping-Iron* dan *Curly-Iron* pada Hasil Jadi Sanggul Modern Serat Nanas. *Jurnal Tata Rias*, 10(3), 38-48. <https://doi.org/10.26740/jtr.v10n3.42951>
- Rahmani, D. A., Risnawati, R., & Hamdani, M. F. (2025). Uji *t-Student* Dua Sampel Saling Berpasangan/*Dependend (Paired Sample t-test)*. *Jurnal*



- Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(2), 568-576.  
<https://doi.org/10.31004/jpion.v4i2.420>
- Ramadani, U. P., Muthmainnah, R., Ulhilma, N., Wazabirah, A., Hidayatullah, R., & Harmonedi, H. (2025). Strategi Penentuan Populasi dan Sampel dalam Penelitian Pendidikan: Antara Validitas dan Representativitas. *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2), 574-585.  
<https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1021>
- Surokim, S., Rakhmawati, Y., Suratnoaji, C., Wahyudi, M., Handaka, T., Dartiningsih, B. E., Julijanti, D. M., Rachmawati, F. N., Kurniasari, N. D., Trisilowaty, D., Suryandari, N., Cholil, H. A., Quraisyin, D., Moertijoso, B., Rachmad, T. H., Arifin, S., Rozi, F., & Camelia, A. (2016). *Riset Komunikasi: Strategi Praktis bagi Peneliti Pemula*. Madura: Pusat Kajian Komunikasi Publik, Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIB-UTM & Aspikom Jawa Timur.
- Usmadi, U. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas dan Uji Normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(01), 50-62.  
<https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2281>
- William, W., & Hita, H. (2019). Mengukur Tingkat Pemahaman Pelatihan PowerPoint Menggunakan *Quasi-Experiment One-Group Pretest-Posttest*. *Jurnal SIFO Mikroskil*, 20(1), 71-80.  
<https://doi.org/10.55601/jsm.v20i1.650>